

Kecenderungan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Memilih Materi Pembelajaran pada Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1)

Sulasti Ningsih, Alfian Rokhmansyah, Nina Queena Hadi Putri

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Email: sulastiningsih25798@gmail.com

ABSTRACT

Purpose of this study was to find out the number of students of Indonesian Language and Literature Education 2018 at Mulawarman University who chose learning materials for basic knowledge competencies and basic skills competencies in the PLP 1 practice course, to find out why students of Indonesian Language and Literature Education 2018 at Mulawarman University chose basic competency learning materials. Basic knowledge or competency skills in PLP 1 practical courses. This research uses qualitative research methods. Sources of data used are sources (informants), and documents. Data collection techniques used are interviews, and documentary studies. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found: 45 students used learning materials (KD 3), 1 student used learning materials (KD 4). This happens because of the driving factors such as student abilities, interests/interests, and learning resources.

Kata kunci: *learning materials, pengenalan lapangan persekolahan.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan bersifat edukatif merangsang, membimbing, mengarahkan dan mengorganisir dalam proses belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru menjadi salah satu bagian komponen terpenting. Dijelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang profesional ialah guru yang mampu melaksanakan perannya dengan baik dan menjadi teladan bagi peserta didik maupun masyarakat.

Salah satu usaha yang ditempuh untuk meningkatkan kompetensi calon guru yang memerlukan pengetahuan, keterampilan serta, sikap untuk menjadi guru yang profesional, ialah dengan menempuh pembelajaran *microteaching* yang kini lebih dikenal dengan istilah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1. Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui latihan pengembangan perangkat pembelajaran dan belajar mengajar terbimbing di bawah pengawasan dosen pembimbingan dan guru pamong (Panduan Teknis KKN-PLP Luar Biasa, 2020).

Khasanah (2020: 10-11) menjelaskan *microteaching* merupakan model pelatihan mengajar dalam skala kecil (*mikro*) untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar dalam situasi yang sederhana. Melalui mata kuliah PLP 1 mahasiswa berperan sebagai *teacher trainee*, harus benar-benar menempatkan diri sebagai guru dalam kelas di bawah pengawasan *supervisor* (dosen pembimbing). Dalam kegiatan pelatihan mengajar mahasiswa tidak hanya berlatih mengembangkan keterampilan mengajar, melainkan juga berlatih dalam mengelola bahan atau materi ajar.

Bahan atau materi ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut Yunus dan Hedy (2015: 162), bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan yang membangkitkan minat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Materi pembelajaran pada PLP 1 lebih terbatas daripada materi pembelajaran dalam *real teaching* yang sifatnya luas. Hal ini memang karena waktu pengajaran PLP 1 yang lebih singkat daripada *real teaching*. Maka dari itu, butuh pemahaman yang lebih jauh terkait dengan penyusunan materi pembelajaran.

Penyusunan materi pembelajaran harus dilakukan dengan baik. Dalam penyusunan materi pembelajaran wajib berpedoman pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang merupakan struktur kurikulum 2013. Bertujuan agar materi ajar tersebut dapat memberikan manfaat pada peserta didik. Kompetensi inti (KI) merupakan unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar (KD) yang dihasilkan dengan mempelajari mata pelajaran.

Pada pembelajaran sesungguhnya proses pembelajaran dimulai dari kompetensi dasar ranah pengetahuan (KD-3), kemudian dilanjutkan menjadi kompetensi dasar ranah keterampilan (KD-4), sedangkan kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual dan sikap sosial dikembangkan secara tidak langsung. Pemilihan kompetensi dasar pada pengajaran sesungguhnya (*real teaching*) berbeda dengan kegiatan praktik mengajar pada PLP 1 yang maksimal hanya memilih satu jenis kompetensi dasar.

Pada pelatihan mengajar dalam kegiatan PLP 1 mahasiswa diberikan keleluasaan dalam memilih materi pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum dengan tetap berpedoman pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Sementara itu, Barnawi dan Arifin (2015: 194) mengemukakan pemilihan materi ajar yang baik ialah materi ajar yang memenuhi kriteria sebagai

berikut: (1) memiliki kebermaknaan yang tinggi; (2) memiliki nilai guna, menarik dan menyesuaikan perkembangan siswa; (3) diambil dari fakta sosial dan alam yang sah; serta (4) dapat menjangkau ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari berbagai penjelasan di atas, hal tersebut menarik perhatian penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul *Kecenderungan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Memilih Materi Pembelajaran pada Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1)*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Moleong (2017: 6) mengemukakan penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya perilaku, persepsi, dan lainnya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sutopo (2006: 57-62) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari berbagai jenis berupa narasumber, peristiwa, tempat atau lokasi, benda, rekaman, serta dokumen atau arsip. Suatu data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Jenis sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dari narasumber dan dokumen. Adapun, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan video praktik mengajar PLP 1.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan studi dokumenter. Sementara itu, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (melalui Sugiyono, 2018: 133), dalam analisis data terdapat beberapa aktivitas yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dari 46 mahasiswa ditemukan suatu kecenderungan yang sangat mencolok terhadap pemilihan materi pembelajaran pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2018, di mana mahasiswa cenderung menggunakan materi pembelajaran dasar pengetahuan (KD 3) terkait materi kebahasaan dibandingkan kesastraan. Lain halnya dengan materi pembelajaran kompetensi dasar

keterampilan (KD 4) yang sangat jarang digunakan oleh mahasiswa dan bahkan hanya ditemukan satu mahasiswa yang menggunakan kompetensi dasar keterampilan dalam membuat video praktik mengajar. Kecenderungan ini pada dasarnya bersifat alami, berasal dari mahasiswa dan ada dari luar diri mahasiswa yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara dalam memilih materi pembelajaran untuk video praktik mengajar (PLP 1) yaitu dari segi kemampuan mahasiswa, ketertarikan/minat, dan referensi mudah dicari.

A. Jumlah Mahasiswa Memilih Materi Pembelajaran KD 3 dan KD 4 pada Praktik Mengajar PLP 1

Pada dasarnya PLP 1 (Pengenalan Lapangan Persekolahan 1) merupakan konsep baru dari istilah *microteaching* yang berperan sebagai tempat pembinaan dan pembekalan para mahasiswa calon guru. Pengajaran dalam PLP 1 dianggap sederhana karena durasi jam pelajaran yang lebih singkat dari PLP 2. PLP 1 menyuguhkan jumlah siswa yang lebih sedikit, dan materi yang terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada bab sebelumnya. Khasanah (2020: 16) membagi karakteristik-karakteristik *microteaching* salah satu diantaranya penggunaan kompetensi dasar (KD) dalam pengajaran *microteaching* maksimal satu jenis kompetensi dasar, menunjukkan rata-rata mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memilih materi pembelajaran kompetensi dasar pengetahuan. Dari 46 mahasiswa 2018 sebanyak 45 mahasiswa memilih menggunakan materi pembelajaran kompetensi dasar pengetahuan (KD 3). Sementara itu, sisanya menggunakan materi pembelajaran kompetensi dasar keterampilan (KD 4). Selain itu, lebih banyak jumlah peminat materi kebahasaan, diantaranya ditemukan; teks eksposisi, teks prosedur, teks deskripsi, teks narasi, teks biografi dan lain-lain. Sementara, materi kesastraan, diantaranya ditemukan; cerpen, cerita rakyat, puisi, dan novel.

B. Alasan Mahasiswa Memilih Materi Pembelajaran KD 3 atau KD 4 pada Parktik Mengajar PLP 1

Setelah mengetahui jumlah mahasiswa yang memilih materi pembelajaran KD 3 dan KD 4 pada pembahasan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hal-hal yang mendorong atau memotivasi mahasiswa dalam memilih materi pembelajaran pada praktik mengajar diantaranya sebagai berikut. Pertama, kemampuan mahasiswa. Dalam belajar dibutuhkan berbagai aspek kemampuan seperti

daya pikir, ingatan, perhatian dan lainnya. Kemampuan merupakan unsur-unsur yang datang dari dalam diri mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki perbedaan kemampuan satu sama lain. Ada mahasiswa yang lebih cepat menyerap, memahami dan mengerti materi berupa teori namun lemah dalam bidang praktik/keterampilan, dan ada pula mahasiswa yang dengan mudahnya memahami keduanya.

Uno (2016: 8), seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut. Mahasiswa yang lebih memilih menggunakan kompetensi dasar yang dipahami karena merasa memiliki cukup kemampuan. Mereka tidak ingin mengambil resiko mempersulit diri dengan menggunakan materi pembelajaran yang tidak dipahami. Hal inilah yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih materi pembelajaran apa yang akan digunakan dalam praktik mengajar (PLP 1).

Kedua, ketertarikan/minat mahasiswa. Pada dasarnya ketertarikan dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Menurut Uno (2016: 8), seseorang senang terhadap sesuatu apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu. Hal ini terjadi dimana mahasiswa memahami materi KD 3 dan KD 4, namun lebih memilih menggunakan salah satu materi yang benar-benra mereka gemari.

Ketiga, referensi mudah ditemukan. Sumber belajar merupakan unsur yang berasal dari luar diri mahasiswa (eksternal). Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak, media elektronik, atau sumber belajar lain yang relevan. Sumber belajar yang mudah ditemukan membuat mahasiswa lebih berminat menggunakan materi pembelajaran kompetensi dasar pengetahuan dibandingkan kompetensi dasar keterampilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memilih materi pembelajaran pada pada mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1) dapat disimpulkan sebagai berikut:

Mahasiswa angkatan 2018 cenderung lebih banyak menggunakan materi pembelajaran yang berhubungan dengan kompetensi dasar pengetahuan (KD 3) pada pelaksanaan praktik mengajar PLP 1. Dari 46 mahasiswa angkatan 2018 terdapat 45 mahasiswa menggunakan materi pembelajaran kompetensi dasar pengetahuan (KD 3), sedangkan 1 mahasiswa menggunakan materi

pembelajaran kompetensi dasar keterampilan (KD 4). Pemilihan materi pembelajaran mahasiswa 2018 dipengaruhi oleh unsur internal dan eksternal mahasiswa. Unsur internal berupa, kemampuan mahasiswa, dan minat/ketertarikan. Sementara, unsur eksternal berupa, sumber belajar.

REFERENSI

- Agustian, Murniati. at al.** 2019. Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Anonim.**2020. Panduan Teknis KKN-PLP Tematik Luar Biasa. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Anonim.**2006. Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar. Jakarta: Depdiknas.
- Astrama, Made. at al.** 2021. Perilaku Kerja Inovatif Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian. Bandung: Media Sains Indonesia.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar.dan Hadi Suseno.**2017. Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah. Depok: Kencana.
- Awalludin.**2017. Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Barnawi. dan M. Arifin.** 2020. Microteaching: Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati. dan Mudjiono.** 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah.** 2017. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Gintings, Abdorrahman.** 2008. Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Humaniora.
- Hasanuddin.** 2017. Biopsikologi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Banda Aceh: Syariah Kuala University Press.
- Hayumuti.**2020. Modul Praktik Microteaching 1. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Ingtyas, Fatma Tresno. at al.** 2020. Model Micro-Teaching Berorientasi Kecerdasan Emotional. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Khasanah, Uswatun.** 2020. Pengantar Microteaching. Yogyakarta: Deepublish.
- Lakshmi, M.J.** 2009. Microteaching and Prospective Teachers. New Delhi: Discovery Publishing House.
- Nana.** 2019. Pengembangan Bahan Ajar. Klaten: Lakeisha.
- Moleong, Lexy J.** 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Padmadewi, Ni Nyoman. at al.** 2017. Pengantar Micro Teaching. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Parapat, Asmidar.** 2020. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Prastowo, Andi.** 2017. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Rusman.** 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono.** 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Tarpan.** 2020. Kurikulum dan Pembelajaran. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Sutopo, H.B.** 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Syaripuddin.** 2019. Sukses Mengajar di Abad 21: Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tendi, Rahmat.** 2019. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”. Skripsi.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.<http://repository.uin-suska.ac.id/24653/2/SKRIPSI%20RAHMAT%20TENDI.pdf>
- Uno, Hamzah B.** 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yunus, Hamzah. dan Heldy Vanni Alam.** 2015. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, Mirza.** 2010. “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin dalam Melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Tahun 2020”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/22742/NDc4ODQ=/Analisis-Kesiapan-Mahasiswa-Prodi-Pendidikan-Teknik-Mesin-dalam-Melaksanakan-Program-Pengalaman-Lapangan-Tahun-2010-abstrak.pdf>